

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH

Beth Yulika Wardani Prambodo
Bethyulika97@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of Intellectual Capital to the liquidity of Syariah banking. The population is all Syariah Commercial Banking which are listed in Bank Indonesia from 2010 to 2014 periods by using quarterly financial statement data which have been obtained by using purposive sampling method and based on the determined criteria so six Syariah Commercial Bankings which meet the criterion have been selected as samples. The sample collection criteria are: 1) Syariah commercial banking which is listed in Bank Indonesia; (2) Syariah commercial banking which is consecutively publish their 2010-2014 quarterly financial statement. 3) Syariah commercial banking which has complete data which is required in research variable. The analysis technique has been done by using linear regression analysis. Based on the result of linear regression analysis with significant level 5%, the result of the research shows that: 1) Capital Employed Efficiency variable has significant and positive influence to the Current Ratio (CR). 2) Human Capital Efficiency variable (HCE) has significant and positive influence to the Current Ratio (CR). 3) Structure Capital Efficiency variable (SCE) has significant and positive influence to the Current Ratio (CR).

Keywords: Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Structure Capital Efficiency, Current Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Likuiditas Perbankan Syariah. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode tahun 2010 hingga tahun 2014 dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan yang diambil secara purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang ditentukan, sehingga diperoleh hasil enam Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria. Kriteria pengambilan sampel yang dipilih adalah 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. 2) Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan 2010-2014. 3) Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier. Berdasarkan hasil analisis regresi linier dengan tingkat signifikan 5% maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio* (CR). 2) Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio* (CR). 3) Variabel *Structure Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio* (CR).

Kata kunci: *Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Structure Capital Efficiency, Current Ratio*

PENDAHULUAN

Kelahiran Perbankan Syariah berawal dari keperhatian masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang beragama Islam terhadap suku bunga dari Bank Konvensional. Hal ini memicu terhadap kelahiran Bank Muamalat sebagai pelopor pertama Bank Syariah di Indonesia yang berdiri pada tahun 1990, perkembangan perbankan syariah tergolong sangat pesat terbukti dengan berdirinya usaha-usaha berbasis syariah, dimana perbankan syariah ini terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan adanya keterbutuhan masyarakat akan hadirnya institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan syariah. Secara umum, perkembangan pertumbuhan bank Syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kemajuan Perbankan Syariah tidak terlepas dari kekayaan intelektual setiap sumber daya yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan kompetisi dan perhatian masyarakat. Sumber daya yang dimiliki oleh perbankan tidak hanya berasal dari asset berwujud, akan tetapi dalam bentuk asset tidak berwujud dimana perbankan bisa memanfaatkan sumber daya yang dihasilkan melalui *human capital*, *structural capital*, dan juga *customer capital* dari perbankan syariah.

Ketiga komponen *intellectual capital* (IC) yang diantaranya yaitu *human capital*, *structural capital*, dan juga *customer capital* dapat menjadi salah satu modal sekaligus tumpuan sebagai alat yang digunakan perbankan untuk berkompetisi demi meningkatkan asset secara signifikan seperti menurut Hendriani (2009) modal intelektual ini diyakini akan meningkatkan kemampuan asset lancar signifikan baik terhadap peningkatan profit, kinerja, kepuasan kerja, kepuasan pelanggan maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ulum (2009:23) mengemukakan bahwa peningkatan dan digunakannya pengetahuan dengan lebih baik akan menyebabkan pengaruh yang bermanfaat bagi kinerja keuangan perusahaan.

Banyak peneliti yang telah membuktikan bahwa beberapa penelitian tentang *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hubungan yang dihasilkan dari *intellectual capital* (IC) yang baik didalam perbankan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang positif dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan baik *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* sehingga dengan pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan mendorong kinerja keuangan perbankan.

Beberapa peneliti di beberapa Negara telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Chen *et al.* (2005) misalnya menggunakan model (VAIC™) untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel pada perusahaan public Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Tiga komponen penentu *intellectual capital* (IC) untuk mendorong kinerja keuangan perbankan syariah bisa dilihat dari kinerja *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang mumpuni, apakah sudah menghuni baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Penggunaan *intellectual capital* merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk melihat apakah perusahaan sudah likuid. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Pulic (2000) juga berpendapat bahwa sumber daya manusia dan kemampuan mereka dalam menciptakan efisiensi nilai tambah adalah bagian dari IC. Fakta ini semakin

meyakinkan bahwa peningkatan efisiensi nilai tambah yang dihasilkan oleh IC sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengakuan mengenai pengaruh IC dalam menciptakan nilai perusahaan telah meningkat, namun sebuah ukuran yang tepat untuk IC masih terus dikembangkan Pulic (2000) dalam menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap IC yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value added Intellectual Coefficient* – VAIC).

Manfaat *intellectual capital* bagi likuiditas perusahaan tersebut menarik perhatian para peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dan pengukuran kinerja *intellectual capital* ini dalam penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* adalah model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Pendekatan metode ini dianggap relatif mudah dan mungkin dilakukan, karena terdiri dari akun-akun laporan keuangan.

Di Indonesia sendiri pengungkapan *intellectual capital* telah mendapat perhatian yang diatur dalam PSAK no. 19 (revisi 2000) tentang asset Tidak Berwujud. Oleh karena itu banyak penelitian mengenai *intellectual capital* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Namun khususnya penelitian *intellectual capital* pada perusahaan – perusahaan yang berbasis syariah termasuk perusahaan perbankan syariah belum begitu banyak pengkajian *intellectual capital* dilakukan. Oleh karena hal itulah yang mendorong munculnya ide penelitian untuk meneliti *intellectual capital* pada perbankan syariah.

Dalam penelitian ini akan dilihat apakah Intellectual Capital berpengaruh terhadap Likuiditas perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Pengaruh Human Capital Efficiency terhadap Likuiditas perusahaan perbankan syariah; (2) Pengaruh Structural Capital Efficiency terhadap perusahaan perbankan syariah; (3) Pengaruh Customer Employed Efficiency.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori Stakeholders pada teori ini memiliki peranan dan kekuasaan yang amat penting dan menjadi pertimbangan bagi pengelola di perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan. Perusahaan memandang bahwa stakeholders terdiri dari pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pelanggan, pemasok, dan publik. Investor menginginkan return yang tercermin dalam laba akuntansi merupakan suatu alat ukur yang tepat dan akurat sehingga perlu adanya keakuratan dalam penciptaan return (Meek dan Gray, 1988). Keakuratan value added dan return dalam pengukuran kinerja menambah kekuatan teori stakeholders.

Teori Resource-Based

Membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa asset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif.

Intellectual Capital

Definisi *intellectual capital* yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Secara umum, modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya

modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain (Ellanyndra, 2011). Dalam penelitian ini, penulis mengambil pendapat para ahli seperti Edvisnson dan Malone (1997), Bontis et. al (2002), juga Ting dan Lean (2009) yang mengelompokkan *intellectual capital* kedalam 3 (tiga) komponen yaitu: (1) *Human Capital* (HC); (2) *Structural capital* (SC); (3) *Customer Capital* (CC)

Pengukuran *Intellectual capital*

Metode pengukuran *Intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu non monetary dan monetary. Berikut adalah daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis non-moneter (Tan et. Al, 2007, dalam Ulum, 2007): (1) The EVA dan MVA model (Bontis et. al, 2000); (2) *The Market-to-book Value* model (beberapa penulis); (3) Tobin's Q method (Luthy, 1998); (4) Pulic's VAIC Model (Pulic, 1998,2000); (5) *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); (6) *The Knowledge Capital Earnings* model (Lev dan Daum, 2001).

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Penelitian ini menggunakan Metode Pulic untuk mengukur nilai kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan, atau yang lebih dikenal dengan *Value Added Intellectual Efficiency methode* (VAIC™). Metode yang ditemukan oleh Pulic (1998) ini, bertujuan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* adalah hal pertama yang diukur dalam model ini. *Value added* merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*) (Pulic,1998).

Keunggulan metode VAIC™ ini menurut Ulum (2007), karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah data - data keuangan perusahaan yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Sehingga perhitungan rasio yang ada lebih mudah untuk dilakukan. *Value Added Intellectual Efficiency* (VAIC™) ini merupakan penjumlahan dari beberapa komponen *Intellectual Capital*, yaitu (Tan, et.al 2007): (1) *Capital Employed Efficiency* (CEE); (2) *Human Capital Efficiency* (HCE); (3) *Structural capital Efficiency* (SCE).

Current Ratio

Merupakan salah satu dari rasio-rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne et.al 2005). Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajiban untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Namun, suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan mampu membayar utang yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Perbankan Syariah

Menurut Undang- Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank syariah di Indonesia terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam UU No.21 tahun 2008, yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dari ketiga pengertian Jenis Bank Syariah di atas, maka dapat dikatakan bahwa Bank Syariah memiliki fungsi yang hampir sama dengan Bank Umum Konvensional lainnya. Akan tetapi yang menjadi pembeda dan juga sangat mendasar adalah Bank Syariah menggunakan prinsip Syariah dalam melaksanakan setiap transaksi perbankannya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Intellectual Capital* telah banyak dilakukan oleh peneliti di seluruh dunia. Beberapa peneliti seperti Goh, 2005; Bornemman, 1999; Chen *et al* .,2005; Firer and Williams, 2003; dan Shiu, 2006 (dalam Rizka, 2011) menggunakan metode VAIC™ untuk mengetahui aspek yang berbeda dalam efisiensi *Intellectual Capital*.

Chen *et al*. (2005) misalnya menggunakan model public (VAIC™) untuk menguji hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan public di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh *Human Capital* terhadap *Current Ratio*

Menurut *resources based theory*, modal intelektual merupakan sumber daya unik yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya intelektual yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Barney, 1991). Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang mampu mencerminkan peningkatan kinerja keuangan yaitu likuiditas perusahaan (*current ratio*). Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan likuiditas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Human Capital* berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*

Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Current Ratio*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bentoen, (2013) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* secara signifikan berpengaruh positif terhadap CR. *Structural Capital* yang termasuk komponen dari *Intellectual Capital* mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan menghasilkan kinerja Intelektual yang

optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Intellectual Capital* yang tinggi akan meningkatkan *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap *Current ratio*

Pengaruh *Customer Capital* terhadap *Current Ratio*

Modal intelektual merupakan sumber daya terukur yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menjalin hubungan baik pada para pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dapat menambah nilai bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chen *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap *Current Ratio* perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Adapun sampel yang digunakan berdasarkan kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia; (2) Bank Umum Syariah yang masih beroperasi pada periode tahun penelitian yaitu 2010 hingga 2014; (3) Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulanan pada periode tahun penelitian, yaitu triwulan I tahun 2010 hingga triwulan IV tahun 2014.

Dengan *purposive sampling* dari kriteria diatas diperoleh bank umum syariah yang terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 6 bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 5 tahun dari 2010 sampai 2014 sebanyak 120 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Ada beberapa klasifikasi dan pengukuran *Intellectual Capital*. Penelitian ini menggunakan Metode Pulic untuk mengukur nilai kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan, yang lebih dikenal dengan *Value Added Intellectual Efficiency methode* (VAIC™). Metode yang ditemukan oleh Pulic (1998) ini, bertujuan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran indikator *Intellectual Capital* tersebut adalah gabungan dari ketiga komponen sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

OUT = Output yaitu jumlah pendapatan keseluruhan produk dan jasa yang telah terjual ditambah pendapatan lain.

IN = Input yaitu beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban gaji dan upah atau beban karyawan).

2. Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE).

CEE menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit *capital employed* (CE). Jika satu unit CE dapat menghasilkan *return* yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan lebih baik. Pemanfaatan CE dengan lebih baik merupakan bagian dari *Intellectual Capital* perusahaan. Sehingga CEE menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan *Capital Employed* dengan lebih baik.

$$CEE = VA / CA$$

Dimana:

VA = Value Added

CA = Modal yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE).

HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang diperoleh dari pengeluaran uang untuk pegawai. Jika satu unit *Human Capital* dapat menghasilkan penghasilan yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan *Human Capital* dengan lebih baik. HCE menjadi indikator kualitas SDM yang dimiliki perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan VA.

$$HCE = VA / HC$$

Dimana:

VA = Value Added

HC = Beban Gaji dan Upah atau Beban Karyawan

4. Menghitung *Structure Capital Efficiency* (SCE).

Rasio ini mengukur jumlah *Structure Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi seberapa sukses *Structure Capital* (SC) dalam melakukan proses penciptaan nilai pada perusahaan.

$$SCE = SC / VA$$

Dimana:

SC = *Structure Capital* adalah total dari VA dikurangi HC

VA = Value Added

HC = *Human Capital* yaitu Beban Personalia atau Beban Gaji Karyawan

Variabel Dependen

Variabel *dependen* atau terkait merupakan suatu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *independen*. Dalam penelitian ini variabel *Dependen* menggunakan *Current Ratio* dimana aset lancar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR yaitu:

$$CR = \text{ASET LANCAR} / \text{HUTANG LANCAR}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *Microsoft Excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan

analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2006).

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil, layak digunakan dalam analisis. Maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik regresi, yaitu :

Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2006) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji Multikolinearitas Data

Menurut Ghozali (2006) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen adalah sama dengan nol.

Uji Autokorelasi Data

Menurut Ghozali (2006) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji Heteroskedastisitas Data

Menurut Ghozali (2006) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Jika *variance* berbeda disebut heteroskedasitas. Sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah Nilai Koefisien Determinasi, dan Nilai Statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis non

(Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : b_i \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2006) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif menggambarkan keadaan data secara umum. Untuk memberikan gambaran tentang statistika deskriptif maka dapat dianalisis pada tabel 1.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEE	120	-.02	.99	.2462	.19611
HCE	120	-.44	3.35	1.5373	.62047
SCE	120	-3.85	15.39	.4894	1.55533
Lncr	120	.69	3.39	1.6536	.46732
Valid N (listwise)	120				

Sumber: *Output SPSS*

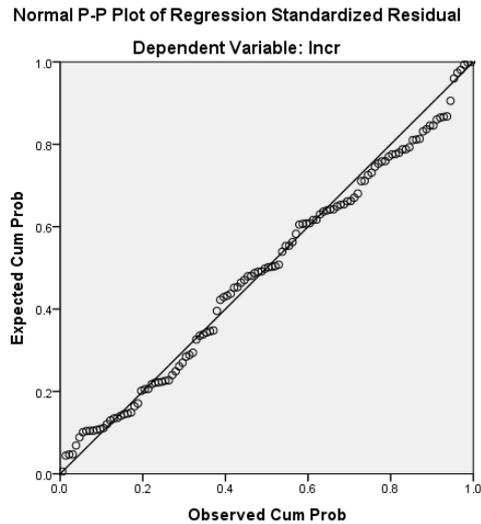
Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 data.

Variabel CEE memiliki nilai minimum -0.02 dan memiliki nilai maximum sebesar 0.99. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.2462 dan nilai standart deviasi sebesar 0.19611. Variabel HCE memiliki nilai manimum -0.44 dan memiliki nilai maximum sebesar 3.35. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.5373 dan nilai standart deviasi sebesar 0.62047. Variabel SCE memiliki nilai manimum -3.39 dan memiliki nilai maximum sebesar 15.39. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4894 dan nilai standart deviasi sebesar 1.55533. Variabel Lncr memiliki nilai minimum 0.69 dan memiliki nilai maximum sebesar 3.39. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.6536 dan nilai standart deviasi sebesar 0.46732.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik sebaran mendekati garis normal atau garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, maka model data regresi ini telah memenuhi syarat asumsi normalitas data serta mempunyai pola distribusi normal.



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot
 Sumber: *Output SPSS*

Selain itu, hasil diatas juga didukung uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai diatas 0,05. Hasil pengujian normalitas terlihat dalam Tabel 2:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.38787144
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0.583 > 0.050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa IC terhadap CR tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 20.0. diperoleh hasil :

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.038	.108		18.791	.000		
CEE	.655	.186	.275	3.520	.001	.973	1.028
HCE	.176	.060	.234	2.945	.004	.941	1.063
SCE	.098	.024	.326	4.098	.000	.938	1.067

a. Dependent Variable: Incr
Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan tuntut menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2006).

Tabel 4
Model Summary^b

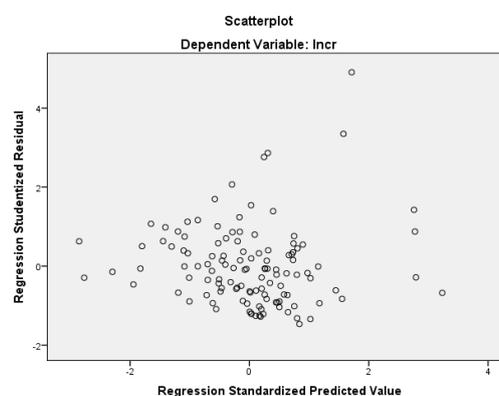
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.293	.39286	.837

a. Predictors: (Constant), SCE, CEE, HCE
b. Dependent Variable: Incr
Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa uji autokorelasi menunjukkan hasil nilai *Durbin Watson* 0.837 terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 20.0. diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.293	.39286	.837

a. Predictors: (Constant), SCE, CEE, HCE

b. Dependent Variable: Incr

Sumber: *Output SPSS*

Hasil output pada Tabel 5 menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi R square (R²) sebesar 0.311 yang berarti bahwa *Vallue Added Intellectual Coefficient* mampu menjelaskan variabel *Current Ratio* sebesar 31,1% sedangkan sisanya 68,9% faktor-faktor lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Dalam penelitian ini model regresi dikatakan fit jika nilai *significant* lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil *Goodness of Fit* yang disajikan pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.085	3	2.695	17.463	.000 ^b
	Residual	17.903	116	.154		
	Total	25.988	119			

a. Dependent Variable: Incr

b. Predictors: (Constant), SCE, CEE, HCE

Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel 6 diatas didapat tingkat signifikansi uji F sebesar $0.000 < 0.05$ (*level of significant*), yang menunjukkan pengaruh variabel *value added intillectual coefficient* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.038	.108		18.791	.000
	CEE	.655	.186	.275	3.520	.001
	HCE	.176	.060	.234	2.945	.004
	SCE	.098	.024	.326	4.098	.000

a. Dependent Variable: Incr

Sumber: *Output SPSS*

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 7 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis 1 : Terhadap pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Current Ratio* (CR).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 14, pengaruh CEE terhadap CR menghasilkan nilai koefisien (*Standardized Coefficient*) positif sebesar 0,275 dan *Sig-value* sebesar 0,001. Oleh karena, *Sig-value* (0,001) < *sig. tolerance* (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap *Current Ratio* terbukti signifikan. Dengan demikian H_a yang diajukan, "*Capital Employed Efficiency* mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio*" mendapat dukungan dalam penelitian ini dengan arah pengaruh yang positif.

- b. Pengujian Hipotesis 2 : Terhadap pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Current Ratio* (CR).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 14, pengaruh HCE terhadap CR menghasilkan nilai koefisien (*Standardized Coefficient*) positif sebesar 0,234 dan *Sig-value* sebesar 0,004. Oleh karena, *Sig-value* (0,004) < *sig. tolerance* (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap *Current Ratio* terbukti signifikan. Dengan demikian H_a yang diajukan, "*Human Capital Efficiency* mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio*" mendapat dukungan dalam penelitian ini dengan arah pengaruh yang positif.

- c. Pengujian Hipotesis 3 : Terhadap pengaruh *Structure Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Current Ratio* (CR).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 14, pengaruh HCE terhadap CR menghasilkan nilai koefisien (*Standardized Coefficient*) positif sebesar 0,326 dan *Sig-value* sebesar 0,000. Oleh karena, *Sig-value* (0,000) < *sig. tolerance* (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pengaruh *Structure Capital Efficiency* terhadap *Current Ratio* terbukti signifikan. Dengan demikian H_a yang diajukan, "*Structure Capital Efficiency* mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio*" mendapat dukungan dalam penelitian ini dengan arah pengaruh yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*; (2) *Human capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*; (3) *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengubah dimensi waktu triwulan menjadi tahunan. Hal ini penting dilakukan untuk memeriksa efek mediasi yang dikaji dalam beberapa periode pengamatan, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif; (2) Untuk penelitian yang akan datang, dapat menambah variabel lain seperti ROE, *Debt to Equity Ratio*, EPS, *Total Asset Turn Over* sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

Asyik, N.F. 2013. Pengaruh intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 7

- Barney. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17 (1):99-120.
- Bentoen, S. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value. *Skripsi*. Universitas Pelita Harapan. Surabaya.
- Bontis, N., W.C.C. Keow, and S. Richarson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* Vol.1 No. 1:85-100.
- Bontis, Nick, dan Choo, C.W. 2002. *The Strategic Management of Intellectual Capital and Organizational Knowledge*. Oxford University Press. New York.
- Bornemmann. M, A. Knapp, U. Schneider, and K.I. Sixl. 1999. Holistic Measurement of Intellectual Capital. *Paper Presentred at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects*. June. Amsterdam.
- Chen, M.C, Shu-Ju C, dan Yunchang H. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6 (2):159-176.
- Dzinkowski, R. 2000. The Measurement and Management of Intellectual Capital: An Introduction Management Accounting. *Journal of Intellectual Capital*. 32-36.
- Edvinsson, R.E, dan M. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins. New York.
- Ellanyndra, M.P. 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Bisnis Performance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. FE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Firer. S, and S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measure of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. Pp. 348-360.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goh, P.C. 2005. Intellectual Capital Performance of Commercial Bank in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6 No. 3: 385-396.
- Hendriani. 2009. Modal Intellectual (Intellectual Capital) dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Horne. V, James. C, dan John. M. Wachowicz. 2005. *Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Terjemahan: Fitriasari dan Kwary. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lev, Baruch dan Daum, juergen H. (2001). The dominance of intangible assets: consequences for enterprise management and corporate reporting. *Measuring Business Excellence*, 6-17.
- Luthy, D.H. (1998). Intellectual capital and it's measurement. Utah State University, Logan, UT. Available online at: <http://www.bus.osaka-ca.ac.jp/aapira98/archive/htmls/25.htm>. Diakses tanggal 10 Oktober 2015.
- Maesaroh, S. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Meek, G.K dan S.J. Gray. 1988. The Value Added Statement: an Innovation for The US Companies. *Accounting Horizons*. Vol. 12 (2):73-81.
- Pramelasari, Y.M. 2010. Pengaruh Intellectual capital terhadap nilai pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetya, D.N. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Pratiwi, E. 2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- _____. 1999. Basic Information on VAICTM. <http://www.vaic-on.net> Diakses pada 20 September 2015
- _____. 2000. VAICTM- an Accounting Tool for Intellectual Capital Management. <http://www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.html> Diakses pada 20 September 2015.
- Rizka, A. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Satiti, A. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Shiu, Huei-Jen. 2006. The Application of The Value Added Intellectual Coefficient to Measure Corporate Performance: Evidence from Technological Firms. *International Journal of Management*. 23 (2), 356-365.
- Statistik Perbankan Syariah di Indonesia <http://www.bi.go.id> Diakses tanggal 17 oktober 2015.
- Tan, H.P, D. Plowman, P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 (1) 76-95.
- Ting, W.I. dan Lean, H.H. 2009. Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.10 (4) 88-99.
- Ulum, I. 2007. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Untara, A.P. 2014. Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Wibowo, E. 2013. Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan. Diunduh dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id> Diakses pada tanggal 17 oktober 2015
- Wijaya, S.P. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di BEI.
- Wulandari, S. 2015. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.